

PENGARUH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA BARAT SELAMA PANDEMI

Sandi Mulyadi¹, Sri Mulyati²
UIN Sunan Kalijaga¹, UNISMA²
sandimulyadi0406@gmail.com

Abstract

West Java's economic growth shows a picture of the economic activity of the local community which will increase people's income. One of the indicators in increasing economic growth is education. The purpose of this study was to examine the effect of education on economic growth in West Java in 2017-2021. This study uses panel data regression analysis with a fixed effect model. The results of the test show that simultaneously the average length of schooling, expected length of schooling, school enrollment rates and government spending in the education sector affect economic growth in West Java during the pandemic. Partially, the average length of schooling and government spending on the education sector have a positive effect on economic growth. Meanwhile, the expected length of schooling and school enrollment rates have no effect on economic growth during the pandemic.

Keywords: *Education Sector, Economic Growth, Panel Data Regression*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat menunjukkan gambaran aktivitas perekonomian masyarakat daerah yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu yang menjadi indikator dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model fixed effect. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa secara simultan rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, angka partisipasi sekolah dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat pada masa pandemi. Secara parsial rata-rata lama sekolah dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan harapan lama sekolah dan angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi.

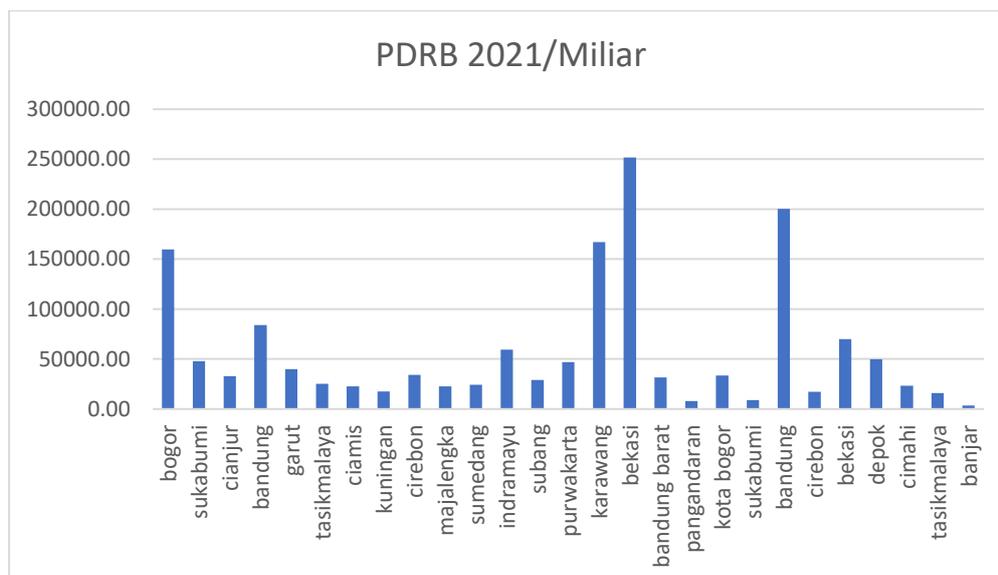
Kata kunci: Sektor Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Data Panel

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara berkembang penting didukung dengan kapasitas dan kualitas menciptakan sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi masyarakat suatu negara. Berdasarkan data *Human Capital Index* (HCI) negara Indonesia berada pada peringkat ke 130 dari 199 negara yang bergabung dan terdaftar di world bank. *Human Capital Index* (HCI) dilihat pada kualitas dan kapasitas angka harapan hidup dan harapan menerima pendidikan yang layak dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga yang berdampak pada masyarakat (World Bank, 2022).

Indonesia sebagai negara berkembang yang terdiri dari beberapa kepulauan dan juga terdiri dari 38 provinsi yang menarik untuk diteliti terkait pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi, Jawa Barat merupakan provinsi yang jumlah penduduknya besar dan pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang, berikut data pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2021:

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

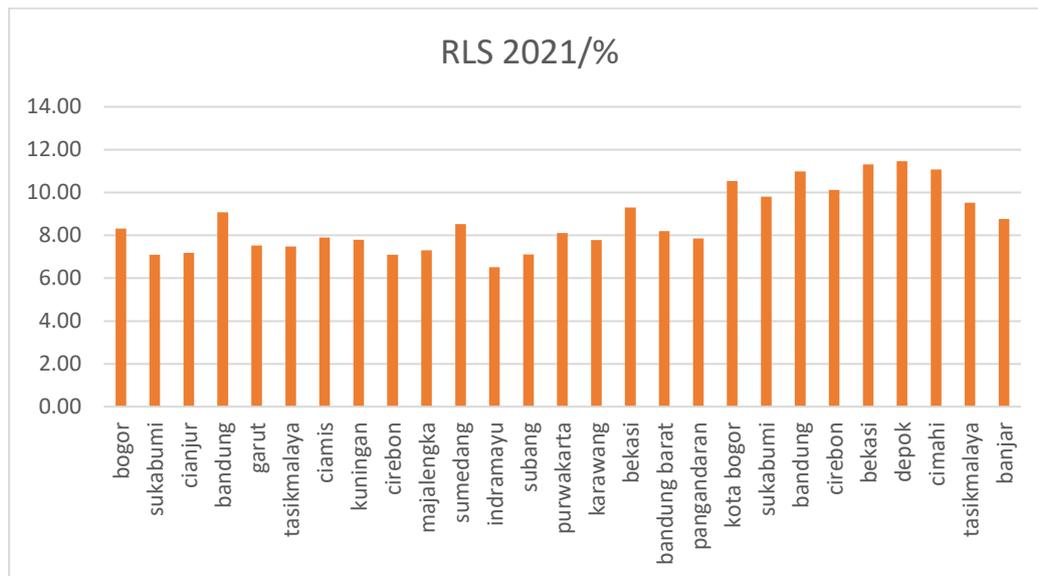


Sumber: BPS, diolah (2023)

Berdasarkan data BPS pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Barat (PDRB) tingkat kota dan kabupaten terdapat pertumbuhan ekonomi yang paling rendah pada tahun 2021 yaitu kota Banjar dan kabupaten Pangandaran sedangkan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi pada kabupaten Bekasi dan kota Bandung sebesar 251828.57 miliar dan 200414.03 miliar. Artinya terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi setiap daerahnya.

Tingkat pendidikan dapat menjadi ukuran kualitas masyarakat dalam suatu negara karena pendidikan dapat diartikan dengan investasi yang memberikan peran besar bagi pertumbuhan ekonomi (Wardhana et al., 2020). Pengeluaran dalam rangka meningkatkan pendidikan masyarakat menjadi investasi masa depan dengan dilihat dari data rata-rata lama sekolah (Hidayat et al., 2020). Berikut rata-rata lama sekolah (RLS) Jawa Barat dari tahun 2017-2021.

Gambar 2. Rata-rata Lama Sekolah Jawa Barat



Sumber: BPS, diolah (2023)

Berdasarkan data BPS, kontribusi dalam meningkatkan angka rata-rata lama sekolah di Jawa Barat pada tahun 2021 kota Depok memberikan kontribusi sebesar 11,46% dan kota beksi sebesar 11,31% sedangkan secara garis besar setiap kabupaten dan kota di Jawa Barat mengalami peningkatan dalam pertumbuhan angka rata-rata lama sekolah (BPS, 2021). Selain data RLS dalam penelitian ini juga menggunakan data Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang menjadi proksi dari data sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Adika & Rahmawati, 2021).

Tabel 1. Data HLS dan APS Jawa Barat

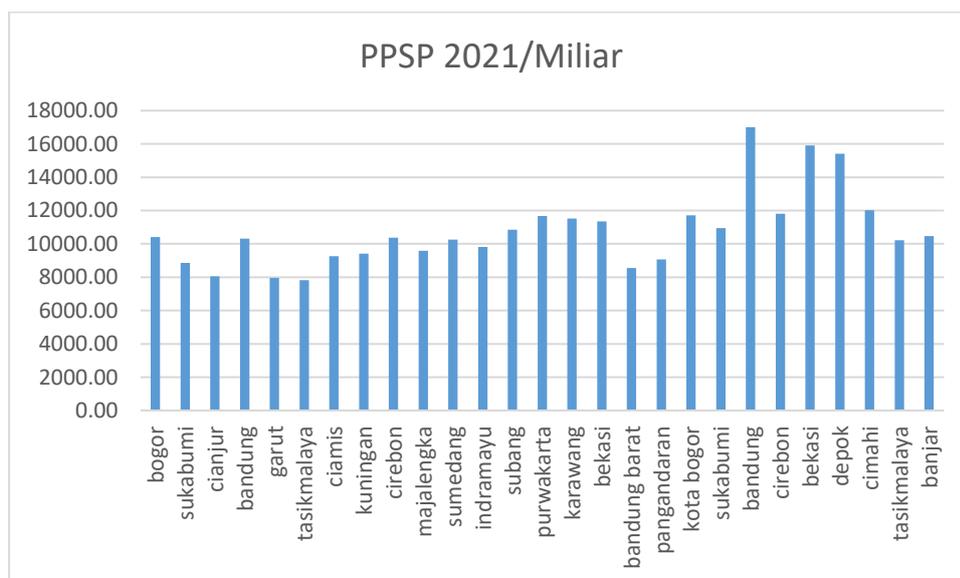
Kab/Kota	HLS (%)	APS (%)	Kab/Kota	HLS (%)	APS (%)
Bogor	12.49	71.36	Karawang	12.10	72.33
Sukabumi	12.24	71.21	Bekasi	13.10	73.81
Cianjur	12.00	70.32	Bandung Barat	11.88	72.52
Bandung	12.70	73.72	Pangandaran	12.08	71.60
Garut	12.03	71.59	Kota Bogor	13.42	73.82
Tasikmalaya	12.54	69.67	Sukabumi	13.58	72.58
Ciamis	14.20	72.02	Bandung	14.21	74.46
Kuningan	12.23	73.78	Cirebon	13.13	72.44

Cirebon	12.27	72.18	Bekasi	14.10	75.19
Majalengka	12.23	70.46	Depok	13.93	74.62
Sumedang	12.98	72.62	Cimahi	13.81	74.21
Indramayu	12.26	71.84	Tasikmalaya	13.46	72.34
Subang	11.71	72.58	Banjar	13.24	71.19
Purwakarta	12.12	71.18			

Sumber: BPS, diolah (2023)

Data ukuran sektor pendidikan selain data diatas ada juga sektor pengeluaran pemerintah dalam pendidikan yang menjadi ukuran seberapa besar pemerintah mendukung terhadap pendidikan masyarakat (Maulina & Andriyani, 2020). Semakin tinggi pendidikan, maka hidup masyarakat akan menjadi semakin berkualitas dan semakin tinggi produktivitasnya sehingga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan berdampak pada semakin tinggi pertumbuhan ekonomi secara nasional (Suripto & Subayil, 2020).

Gambar 3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan



Sumber: BPS, diolah (2023)

Berdasarkan data diatas, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (PPSP) Jawa Barat pada tahun 2021 pengeluaran tertinggi dikeluarkan oleh kota Bandung dan kota Bekasi, sedangkan pengeluaran terkecil dikeluarkan oleh kabupaten Garut dan kabupaten Tasikmalaya. Artinya dengan pemerintah mengeluarkan anggaran untuk sektor pendidikan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi lingkungannya dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Penelitian tentang sektor pendidikan dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) yang membahas pengaruh sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penelitian dengan pengeluaran pada sektor pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Mduduzi &

Kristen, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Mongan (2019) bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu Wardhana et al. (2020) juga melakukan penelitian terkait pendidikan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kondisi pandemi yang diakibatkan virus corona yang menyerang Indonesia dan sangat berdampak pada sektor kesehatan masyarakat dan kondisi masyarakat yang mengalami ancaman kesehatan tertular virus tersebut dan selain pada sektor kesehatan pandemi ini juga memiliki dampak yang terhadap pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan dampak virus corona yang membuat kondisi perekonomian masyarakat menurun dan berdampak juga pada sektor pendidikan yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan mengajar di sekolah (Hadiwardoyo, 2020; Sumarni, 2020).

Berdasarkan data dan penjelasan diatas peneliti berfokus untuk meneliti tentang pengaruh sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan tujuan untuk menguji bagaimana sektor pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, angka partisipasi sekolah dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat selama pandemi.

Tinjauan Literatur

Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi memerlukan peningkatan tingkat produksi dalam perekonomian dalam bentuk pendapatan nasional dan pertumbuhan domestik regional bruto. Tiga macam pendekatan pendapatan, pendekatan produksi, dan pendekatan pembelanjaan dapat digunakan untuk menilai produk domestik regional bruto (PDRB), yang merupakan total nilai pasar dari semua produk dan jasa yang dihasilkan pada waktu tertentu oleh suatu daerah (Todaro & Smith, 2011). Teori ekonomi modern yaitu model pertumbuhan pada peran modal manusia dengan penambahan modal tenaga kerja serta adanya modal manusia sebagai input dalam fungsi produksi (Anwar, 2017).

Pendidikan

Salah satu komponen keterampilan sains dan sikap adalah pendidikan. Perilaku pada umumnya dapat dipelajari melalui pendidikan formal, tetapi pendidikan individu juga memberikan kesempatan kepada manusia untuk tumbuh dan memperbaiki kehidupannya (Giri et al., 2022). Sebagai investasi jangka panjang, pendidikan ditekankan di samping investasi modal fisik

karena merupakan jenis investasi sumber daya manusia (Aidar & Muhajir, 2014). Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Supaijo et al., 2017). Efek interaksi antara pendidikan dan investasi fisik lainnya, yang berarti bahwa investasi modal fisik akan meningkatkan nilai tambah di masa depan jika pada saat yang sama investasi sumber daya manusia juga dilakukan, membuat kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan semakin kuat. Hal ini karena masyarakat akan langsung berpartisipasi dan menggunakan investasi tersebut (Widiansyah, 2017).

Pada dasarnya, Islam telah meletakkan landasan yang kokoh untuk memahami tujuan dan hakekat pendidikan, menekankan peranannya dalam memberdayakan potensi manusia yang bersandar pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan sehingga individu dapat menjadikan dirinya sebagai hamba. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang berpikir, merasa, dan bertindak dengan cara yang baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Noor, 2015). Pendidikan Islam menitikberatkan pada membantu manusia tumbuh baik secara pribadi maupun sosial sehingga mereka dapat memenuhi perannya sebagai khalifah dan hamba untuk menciptakan dunia ini sesuai dengan ajaran Islam sehingga umat Islam akan dapat melaksanakan ajaran Islam secara penuh jika hal ini dapat diwujudkan (Daulay, 2022).

Pendidikan dalam konteks Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran pada umumnya berusaha untuk menciptakan manusia-manusia yang beriman kepada Allah dan terciptanya masyarakat yang saleh yang berpegang teguh pada aturan-aturan Islam dalam segala urusannya. Selain itu, ada tiga aspek tujuan pendidikan dalam Al-Quran: menjalin hubungan dengan Allah, menjalin hubungan dengan manusia, dan menjalin hubungan dengan alam (Firman, 2017).

Peningkatan taraf pendidikan dapat memberikan manfaat yang mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi yang diberikan berupa: manajemen perusahaan yang dikembangkan lebih efisien, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang, pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan daya pemikiran masyarakat, dan berbagai pakar dan tenaga ahli yang diperlukan dapat tersedia (Wardhana et al., 2020).

Rata-Rata Lama Sekolah

Banyaknya waktu yang dihabiskan penduduk usia 15 tahun ke atas dalam pendidikan formal digambarkan dengan rata-rata lama bersekolah. Efektifitas pendidikan masyarakat setempat dapat dinilai dengan menggunakan RLS. Dua batasan yang sesuai dengan kesepakatan

internasional digunakan dalam perhitungan rata-rata lama bersekolah. Batas maksimum dan minimum untuk lama sekolah adalah masing-masing 15 tahun dan 0 tahun. Menurut Suripto & Subayil (2020) semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan penghasilan yang lebih tinggi sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Harapan Lama Sekolah

Salah satu hasil yang dapat digunakan untuk mengukur pemerataan kemajuan pendidikan di Indonesia adalah harapan lama sekolah. Harapan jangka panjang sekolah menilai pilihan pendidikan warga dimulai pada usia tujuh tahun. Menurut Kahar (2018) proyeksi lama sekolah adalah ukuran berapa tahun sekolah yang diantisipasi akan diselesaikan oleh anak-anak pada usia tertentu di masa depan.

Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah yang direpresentasikan sebagai persentase, adalah proporsi siswa dalam kelompok usia sekolah tertentu yang mengikuti kelas di berbagai tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk kelompok usia sekolah tersebut. Lebih banyak penduduk usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah maka APS lebih besar. APS digunakan sebagai tolok ukur indikator kemajuan akademik. APS menampilkan proporsi penduduk usia sekolah tertentu yang terdaftar di kelas terhadap keseluruhan penduduk usia sekolah (16–18 tahun).

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Kebijakan fiskal, yang meliputi pengeluaran pemerintah, terutama berusaha mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi sambil mencapai stabilitas ekonomi. Investasi pemerintah yang mendorong kesejahteraan warga dan pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi termasuk pengeluaran untuk sektor pendidikan. Keterlibatan pemerintah dalam bidang pendidikan juga berfungsi untuk menanamkan nasionalisme dan cita-cita kebangsaan (Khairunnisa et al., 2015).

Menurut teori Wagner, ketika pendapatan per kapita meningkat dalam suatu perekonomian, pengeluaran pemerintah juga akan meningkat. Sebab, pemerintah harus mengatur hubungan-hubungan yang berkembang dalam masyarakat, antara lain yang menyangkut pendidikan, hukum, rekreasi, dan kebudayaan (Solikin, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data numerik (Sugiyono, 2018). Jenis data menggunakan data sekunder dengan alat analisisnya menggunakan Eviews 10 (Widarjono, 2018), dan sumber data diperoleh dari BPS. Variabel yang digunakan yaitu variabel rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, angka partisipasi sekolah, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB perkapita kota dan kabupaten di Jawa Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dari 27 kota/kabupaten di Jawa Barat dan data *time series* dari tahun 2017-2021. Analisis yang digunakan analisis data panel dimana data dikumpulkan dan diolah secara individu melalui tiga pendekatan, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Hasil olah data dipilih model pendekatan yang tepat untuk penelitian dengan melakukan *chow test* dan *hausman test* (Widarjono, 2018). Model persamaan regresi data panel yaitu:

$$\text{Log}(PDRB)_{it} = \alpha + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 HLS_{it} + \beta_3 APS_{it} + \beta_4 \text{Log}(PPSP)_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

PDRB	= Pertumbuhan Ekonomi
i	= Kabupaten/Kota
t	= waktu (2017-2021)
α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien
RLS	= Rata-Rata Lama Sekolah
HLS	= Harapan Lama Sekolah
APS	= Angka Partisipasi Sekolah
PPSP	= Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan
e	= error

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mean, maximum, minimum, standar deviasi dan jumlah observasi dari hasil olah data. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	PDRB	RLS	HLS	APS	PPSP
--	------	-----	-----	-----	------

Mean	53957.16	8.441852	12.75148	72.05126	10628.06
Maximum	251828.6	11.46000	14.21000	75.19000	17254.00
Minimum	2919.720	5.970000	11.67000	68.71000	7250.000
Std. Dev.	53957.16	8.441852	12.75148	72.05126	10628.06
Observation	135	135	135	135	135

Sumber: Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat menjelaskan bahwa Nilai rata-rata variabel produk domestik regional bruto sebesar 53957.16 dengan standar deviasi 53957.16. Adapun nilai produk domestik regional bruto tertinggi sebesar 251828.6 dan nilai minimum sebesar 2919.720. Nilai rata-rata variabel rata-rata lama sekolah sebesar 8.441852, dengan standar deviasi 8.441852. Adapun nilai variabel rata-rata lama sekolah tertinggi sebesar 11.46000 dan nilai minimum sebesar 5.970000. Nilai rata-rata variabel angka harapan lama sekolah sebesar 12.75148, dengan standar deviasi 12.75148. Adapun nilai variabel harapan lama sekolah tertinggi sebesar 14.21000 dan nilai minimum sebesar 11.67000. Nilai rata-rata variabel angka partisipasi sekolah sebesar 72.05126, dengan standar 72.05126. Adapun nilai variabel angka partisipasi sekolah tertinggi sebesar 75.19000 dan nilai minimum sebesar 68.71000, dan nilai rata-rata variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 10628.06, dengan standar 10628.06. Adapun nilai variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tertinggi sebesar 17254.00 dan nilai minimum sebesar 7250.000.

Analisis Regresi Data Panel

Chow Test

Tabel 3. Hasil Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9799.363739	(26,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	1053.565175	26	0.0000

Sumber: Eviews 10 (2023)

Hasil uji chow di atas menunjukkan nilai prob *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Hausman Test

Tabel 4. Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	5.107395	4	0.2765

Sumber: Eviews 10 (2023)

Berdasarkan hasil test hausman menunjukkan nilai prob *cross-section random* sebesar 0,2765 lebih besar dari 0,05, yang berarti model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*. Maka model yang tepat adalah *Fixed Effect*.

Model Estimasi Data Panel

Tabel 5. Hasil Estimasi Data Panel

R-squared	0.999677
Adjusted R-squared	0.999584
S.E. of regression	0.020013
Sum squared resid	0.041655
Log likelihood	354.0871
F-statistic	10743.12
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 10 (2023)

Koefisien Determinasi Test

Hasil Adjusted R-squared sebesar 0.9996 yang artinya sektor pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat sebesar 99.96% sedangkan sisanya sebesar 0,04% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F-statistik

Hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai prob (F-statistik) sebesar $0.000000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan sektor pendidikan secara simultan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat selama pandemi.

Uji T-statistik

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.194126	0.566855	-0.342462	0.7327

RLS	0.119514	0.012504	9.558343	0.0000
HLS	1.14E-05	1.23E-05	0.923850	0.3577
APS	7.05E-07	2.23E-06	0.316165	0.7525
LOG_PPSP	1.038147	0.065972	15.73606	0.0000

Sumber: Eviews 10 (2023)

Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa RLS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat selama pandemi dengan nilai *coefficient* 0,119514 maka apabila RLS meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,11%. Peningkatan pada sektor pendidikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang akan menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Hasil ini berbeda dengan yang dikemukakan Hidayat et al. (2020) bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hasil penelitian ini didukung oleh Bado & Hasbiah (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kinerja pendidikan pada Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Jawa Barat selama 10 tahun terus mengalami peningkatan. Begitupun dengan Handayani et al. (2016) yang mengatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana tingkat pendidikan yang semakin tinggi juga akan menciptakan peluang yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan penghasilan yang cukup dan bisa mensejahterakan dirinya dan keluarga sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Supaijo et al. (2017) pendidikan memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh harapan lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 0,3577 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa HLS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dengan nilai *coefficient* 1.14E-05 maka apabila RLS meningkat sebesar 1% maka tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pendidikan kurang memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan dan kompetensi SDM di negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini tidak sejalan dengan Hanusheka & Woessmannb (2020) dan Jamel et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas

dan kuantitas dari pendidikan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh angka partisipasi sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,7525 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa APS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, maka tinggi rendahnya nilai APS tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Affandi et al. (2019) bahwa semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi kualitas hidup masyarakat, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Khairunnisa et al. (2015) bahwa tingkat pendidikan yang diproksikan dengan angka partisipasi sekolah menunjukkan pengaruh terhadap nilai PDRB. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya APS di Jawa Barat khususnya pada usia 16-18 tahun yang mengisyaratkan perlunya peningkatan upaya pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan setiap tahunnya (BPS, 2021).

Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (PPSP) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa PPSP berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dengan nilai *coefficient* 1.038147 maka apabila PPSP meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,03%. Menurut Ladung (2018) pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan investasi tidak langsung yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan modal SDM dengan menekankan pada pentingnya modal dalam produksi. Pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi merupakan peralatan immaterial dimana tanpa keduanya modal SDM tidak dimanfaatkan secara produktif. Semakin besar pengeluaran pemerintah disektor pendidikan akan meningkatkan modal SDM yang nantinya akan meningkatkan produktivitas yang kemudian dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Althofia (2015) dan Mallick (2016) yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, angka partisipasi sekolah, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun secara parsial variabel harapan lama sekolah dan angka partisipasi sekolah yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sementara variabel rata-rata lama sekolah dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun saran penelitian selanjutnya dapat penambahan variabel berkaitan dengan pendidikan, rentan waktu dan daerah yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adika, N. D., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Indikator Ketimpangan Gender dan Relevansinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Ecoplan*, 4(2), 151–162. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.400>
- Affandi, Fahlevi, M., & Risma, O. R. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Dan TPAK Terhadap PDRB Perkapita. *Jurnal Ekombis*, 2(5), 46–55.
- Aidar, N., & Muhajir. (2014). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(November 2014), 70–78.
- Althofia, N. Y. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di propinsi jawa barat tahun 2012. *Jurnal Aplikasi Statistika Dan Komputasi Statistik*, 7, 1–20.
- Anwar, A. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa. *Jurnal Economia*, 13(1), 79–94.
- Bado, B., & Hasbiah, S. (2017). Analisis Pertumbuhan Belanja Sektor Pendidikan Terhadap Capaian Rata-Rata Lama Sekolah Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Economic*, 5, 238–249.
- BPS. (2021). *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Barat*. Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
- Daulay, Y. (2022). Dinamika Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*, 10(2).
- Firman, A. J. (2017). Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam. *Journal.Uhamka.Ac.Id*, 8(2), 1–21.
- Giri, N. K. O., Yasa, P. N. S., & Jayawarsa, A. A. K. (2022). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan manusia Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(2), 31–39. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.31-39>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Handayani, N. S., IKG bendesa, & Yuliarmi, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(5), 3449–3474.
- Hanusheka, E. A., & Woessmannb, L. (2020). Education, Knowledge Capital, and EconomicGrowth. *The Economics of Education*, 2(2), 171–182.
- Hidayat, I., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2020). The Determinants of Inclusive Economic Growth in Yogyakarta. *Jurnal Economia*, 16(2), 200–210. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.29342>
- Jamel, L., Ltaifa, M. Ben, Elnagar, A. K., Derbali, A., & Lamouchi, A. (2020). The Nexus

- Between Education And Economic Growth: Analysing Empirically A Case Of Middle-Income Countries. *Virtual Economics*, 3(2), 43–60.
- Kahar, A. M. (2018). Analisis Angka Harapan Lama Sekolah di Indonesia Timur Menggunakan Weighted Least Squares Regression. *Jurnal Matematika*, 04(01), 32–41.
- Khairunnisa, K., Hartoyo, S., & Anggraeni, L. (2015). Determinan Angka Partisipasi Sekolah SMP di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 15(1), 91. <https://doi.org/10.21002/jepi.v15i1.444>
- Ladung, F. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 20–30.
- Mallick, L. (2016). Impact of educational expenditure on economic growth in major Asian countries : Evidence from econometric analysis. *Theoretical and Applied Economics*, XXIII(2), 173–186.
- Maulina, U., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan TPAK Terhadap IPM Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3171>
- Mduduzi, B., & Kristen, F. (2020). Education and economic growth in Cape and Natal colonies: learning from history. *The Journal of Developing Areas*, 54(1), 105–120.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Noor, F. A. (2015). *Islam Dalam Perspektif Pendidikan*.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Solikin, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah Dan Perkembangan Perekonomian (Hukum Wagner) Di Negara Sedang Berkembang: Tinjauan Sistematis. *Info Artha*, 2(1), 65–89. <https://doi.org/10.31092/jia.v2i1.237>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 46–58. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/viewFile/3358/2666>
- Supaijo, Iqbal, M., & Mawaddah, H. F. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2007-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Salam: Islamic Economic Journal*, 1(1), 1–22.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Todaro, M., & Smith, S. (2011). Economics Development. In *Economic Development*.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Ikhlasni, Z. (2020). Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 835–850.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Cakrawala*, XVII(2), 207–215.
- World Bank. (2022). *World Development Indicators (WDI)*.

<http://datatopics.worldbank.org/worlddevelopment-indicators/>